

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Investasi di pasar modal merupakan salah satu yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah atau jangka panjang. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga (Sunariyah, 2011:5). Pasar modal Indonesia mulai tumbuh dan berkembang ke arah positif pasca krisis ekonomi tahun 1998 hingga sekarang ini. Walaupun ditengah-tengah krisis keuangan global tahun 2008 kepercayaan investor terhadap pasar saham di Indonesia masih tetap terjaga dari pada negara lain yang mengalami koreksi negatif.

Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menampilkan perkembangan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar pada pasar modal, yang dalam penelitian ini mengacu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai media resmi transaksi saham di Indonesia.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Terjadinya fluktuasi harga saham di pasar modal menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Peningkatan dan penurunan pasar modal dapat dilihat dari tercerminnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat suku bunga, nilai kurs, inflasi, pertumbuhan laba, dan lainnya.

Pemilihan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari melihat tingkat harga penutupan saham per sub sektor tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan

SUB SEKTOR	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Batu Bara	119.054	105.546	94.117	71.428	50.562	28.011
Minyak & Gas Bumi	4.406	3.513	5.636	5.359	8.019	3.177
Logam & Mineral Lainnya	11.203	8.542	11.550	9.075	8.260	7.464
Batu Batuan	126	122	141	139	252	180

Sumber: www.sahamok.com (Data diolah, 2017)

Tabel 1.1 menunjukkan harga penutupan saham setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adanya peningkatan dan penurunan harga

saham secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase harga penutupan saham dari setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai dengan 2015 pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Persentase Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan

SUB SEKTOR	TAHUN					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Batu Bara	-11%	-11%	-24%	-29%	-45%	-24%
Minyak & Gas Bumi	-20%	60%	-5%	50%	-60%	5%
Logam & Mineral Lainnya	-24%	35%	-21%	-9%	-10%	-6%
Batu Batuan	-3%	16%	-1%	81%	-29%	13%

Sumber: www.sahamok.com (Data diolah, 2017)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sub sektor Pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor Batu Batuan dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 13%, lalu sub sektor Minyak dan Gas Bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 5%. Sedangkan sub sektor Pertambangan yang mengalami penurunan harga penutupan saham adalah sub sektor Logam dan Mineral Lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -6%, dan sub sektor Pertambangan yang mengalami penurunan terbesar adalah sub sektor Batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -24%.

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan di antaranya.

Tahun 2015 tinggal menghitung hari. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun cenderung tertekan sepanjang 2015 terutama di semester II

2015. Sentimen seperti kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) dan perlambatan ekonomi Indonesia mempengaruhi laju IHSG.

Secara *year to date* (Ytd), kinerja IHSG melemah 13,57 persen ke level 4.517,57 pada penutupan perdagangan saham Selasa 22 Desember 2015. 10 sektor saham yang tercatat di bursa pun kompak mencatatkan kinerja melemah.

Sektor saham perkebunan dan pertambangan memimpin penurunan terbesar sektor saham di pasar modal Indonesia. Secara *year to date*, sektor saham tambang turun 42,04 persen, sektor saham perkebunan melemah 33,08 persen, dan sektor saham industri dasar dan kimia susut 25,31 persen. (Agustina Melani; 2015).

Fenomena selanjutnya, Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama semester I/2012 akibat berkurangnya permintaan ekspor. Data Kementerian Perdagangan menunjukkan ekspor batu bara turun 19% menjadi 137 juta ton pada semester pertama tahun ini. Angka tersebut setara dengan 74,4% dari produksi batu bara nasional yang mencapai 184 juta ton. Perusahaan batu bara termasuk PT Adaro Energy Tbk, terpaksa merevisi target produksi tahunan sebesar 5% akibat volume penjualan paruh pertama tahun ini merosot ke 23,69 juta ton dibandingkan 24,02 juta ton pada periode sama 2011. Penurunan laba disebabkan kenaikan beban pokok pendapatan sebesar 7% dan jumlah persediaan batu bara yang membengkak hingga 8 kali lipat. Penurunan laba bersih juga dialami oleh PT Pertambangan Batubara Bukit Asam Tbk akibat penumpukan pasokan dan harga komoditas yang lebih rendah. Selama 6 bulan pertama 2012, emiten berkode PTBA itu meraup laba bersih senilai Rp1,56 triliun, turun 3% dari Rp1,61 triliun pada periode sama tahun lalu.

Pada saat yang sama, penjualan batu bara PT Indika Energi anjlok 56,3% menjadi US\$7,96 juta pada semester I/2012, dibandingkan US\$18,23 juta pada periode sama tahun lalu. Meskipun demikian, emiten berkode INDY ini masih ditopang oleh pendapatan kontrak dan jasa sehingga mencatatkan laba bersih senilai US\$88,15 juta pada paruh pertama tahun ini, naik 31,8% dibandingkan dengan US\$66,86 juta pada periode sama 2011. (Hanum Kusuma Dewi; 2012).

Selanjutnya fenomena yang terakhir, PT Adaro Energy Tbk (ADRO), salah satu perusahaan batu bara yang tercatat di pasar modal membukukan laba bersih turun 39,99% menjadi US\$ 231,23 juta pada 2013 dibandingkan periode 2012 sebesar US\$ 385,34 juta. Penurunan ini diikuti pendapatan yang terkikis 11,78% menjadi US\$ 3,28 miliar pada 2013 dari tahun 2012 senilai US\$ 3,72 miliar. Direktur Utama PT Adaro Energy Tbk, Garibaldi Thohir menuturkan, penurunan laba bersih ini dikarenakan penurunan harga jual rata-rata sekitar 19% *year on year* (yoy). Meski demikian, perseroan mencatatkan produk naik 11% *year on year* menjadi 52,3 juta ton pada 2013 dari 47,2 juta ton. Beban pokok pendapatan perseroan turun menjadi US\$ 2,54 miliar pada 2013 dari tahun 2012 sebesar US\$ 3,72 miliar. Dengan penurunan itu, laba kotor turun menjadi US\$ 739,18 juta pada 2013. Laba usaha perseroan turun 36,11% *year on year* menjadi US\$ 534,28 juta pada 2013. Dengan melihat kinerja itu, laba bersih per saham dilusi turun menjadi 0.00673 pada 2013. Total kewajiban perseroan turun 4% menjadi US\$ 3,53 miliar pada 31 Desember 2013. Perseroan terus melakukan pembayaran utang sehingga utang berbunga turun 9% menjadi US\$ 2,22 miliar pada 2013. Total aset perseroan pun stabil menjadi US\$ 6,73 miliar pada Desember 2013. (Agustina Melani; 2014).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa IHSG melemah 13,57 persen ke level 4.517,57, kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat dan perlambatan ekonomi Indonesia mempengaruhi laju IHSG. Secara *year to date*, sektor saham tambang turun 42,04 persen. Data Kementerian Perdagangan menunjukkan ekspor batu bara turun 19% menjadi 137 juta ton. Angka tersebut setara dengan 74,4% dari produksi batu bara nasional yang mencapai 184 juta ton. Penurunan akibat berkurangnya permintaan ekspor.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2016) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan variabel BI Rate, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, variabel BI Rate dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Venessa Veronica Sepang, Posma Sariguna Johnson K, Salmon Sihombing (2015), dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh variabel pertumbuhan laba secara parsial terhadap perubahan harga saham. Sedangkan variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diteliti, variabel independen (bebas) yaitu Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba untuk variabel dependen (terikat) yaitu Harga Saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen (bebas) dan pada tempat penelitian di mana penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara), waktu penelitian, tahun dan data yang diteliti juga memiliki perbedaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara *year to date* (YTD) kinerja IHSG melemah 13,57% ke level 4.517,57 pada penutupan perdagangan saham tahun 2015.
2. Pada tahun 2015 kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat dan perlambatan ekonomi Indonesia mempengaruhi laju IHSG. Sektor saham perkebunan dan pertambangan memimpin penurunan terbesar sektor saham di pasar modal Indonesia.
3. Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama semester I/2012 akibat berkurangnya permintaan ekspor.

4. Terjadinya penurunan laba bersih di perusahaan batu bara dikarenakan penurunan harga jual rata-rata sekitar 19% *year on year* (YOY).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa pokok masalah yang akan diteliti, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Suku Bunga pada periode 2011-2015.
2. Bagaimana Nilai Tukar pada periode 2011-2015.
3. Bagaimana Inflasi pada Sektor periode 2011-2015.
4. Bagaimana Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
8. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

9. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
10. Seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan laba, dan inflasi terhadap harga saham. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat Suku Bunga pada periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui Nilai Tukar pada periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui Inflasi pada periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan laba, dan inflasi terhadap harga saham.

2. Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan secara umum.
- c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan

terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan laba, dan inflasi terhadap harga saham, serta dapat memberikan sumbangan pengeluaran bagi peneliti lainnya mengenai tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan laba, inflasi dan harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam menyusun skripsi ini melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, di mana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id, dan www.sahamok.com. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan Juni 2017 hingga selesai.